

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dilakukan dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan hasrat dan martabat manusia, pendidikan berlangsung seumur hidup di laksanakan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.¹ Karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintahan. Sekolah adalah lembaga pendidikan formal tempat pengabdian guru dan rumah rehabilitas anak didik.² Di tempat inilah anak didik menimba ilmu dengan bantuan guru sebagai pengajar dan pendidik. Pendidik atau guru memiliki arti dan peran yang sangat penting. Hal ini disebabkan karena mempunyai tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan.

Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat bahwa pondok pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia, sebagaimana pendapat Nur Kholis Madjid menyatakan bahwa:

Pesantren jika disandingkan dengan lembaga pendidikan yang pernah muncul di Indonesia, merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia yang *indigenous*. Ada dua pendapat mengenai awal berdirinya pondok pesantren di Indonesia. Pendapat pertama menyebutkan bahwa pondok pesantren berakar pada tradisi Islam sendiri dan pendapat kedua mengatakan bahwa sistem pendidikan model pondok pesantren adalah asli Indonesia.³

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat berpotensi dalam upaya pemberdayaan

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, hlm. 220.

² Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 204.

³ Nurkholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren Sebuah Praktek Perjalanan*, Paramadina, Jakarta, 1997, hlm. 23.

masyarakat di sekitar Pondok Pesantren, termasuk upaya mentransformasi sosial yang akan dilakukan oleh Pondok Pesantren. Karenanya dalam upaya yang demikian sebaiknya ditempuh melalui pendayagunaan modal dan potensi kultural yang telah dimiliki oleh Pondok Pesantren.⁴

Materi yang diajarkan di pondok pesantren semuanya terdiri dari materi agama yang langsung digali dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab. Terkait kurikulum yang dipergunakan pondok pesantren dalam pelaksanaan pendidikannya tidak sama dengan kurikulum yang dipergunakan dalam lembaga pendidikan formal, bahkan tidak sama antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren lainnya. Pada umumnya kurikulum pondok pesantren yang menjadi arah tertentu (*manhaj*), diwujudkan dalam bentuk penetapan kitab-kitab tertentu sesuai dengan tingkatan ilmu pengetahuan santri. Sebenarnya model pembelajaran yang diberikan oleh pesantren kepada santrinya sejalan dengan salah satu prinsip pembelajaran modern, yang dikenal dengan pendekatan belajar tuntas (*mastery learning*), yaitu dengan mempelajari sampai tuntas kitab pegangan yang dijadikan rujukan utama untuk masing-masing bidang ilmu yang berbeda.⁵ Akhir pembelajaran dilakukan berdasarkan tamatnya kitab yang dipelajari. Dengan demikian model pembelajaran di pondok pesantren menggunakan model pembelajaran belajar tuntas (*mastery learning*).

Tujuan pendidikan dan pengajaran dengan cara didaktis metodis, artinya harus dengan cara yang tepat, bijaksana, dan tidak boleh kasar agar tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai.⁶ Dengan demikian bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran tidak lepas dari penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran sangat penting bagi anak didik. Sekolah atau pondok pesantren yang tidak memiliki metode yang baik dalam mengajar tidak akan memberikan hasil yang baik bagi anak didiknya. Metode

⁴ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Dirjen. Kelembagaan Agama Islam, Jakarta, 2003, hlm. 25-26.

⁵ Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren...*, hlm. 27.

⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 76.

pengajaran yang baik memiliki ciri yang memberi kesempatan pada anak didik untuk mengembangkan ide-ide mereka tersendiri dan tidak terpaku pada satu pemecahan masalah.⁷

Dalam pembelajaran kitab-kitab klasik atau kuning tersebut tentunya digunakan beberapa metode yang tepat dalam mempelajarinya. Metode dan alat pendidikan Islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan Islam yaitu terbentuknya kepribadian muslim. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam ini dipengaruhi oleh seluruh faktor yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam.⁸ Tujuan penggunaan metode adalah menjadikan proses dan hasil belajar mengajar ajaran Islam lebih berdaya guna dan berhasil guna dan menimbulkan kesadaran anak didik untuk mengamalkan ketentuan ajaran Islam melalui teknik motivasi yang menimbulkan gairah belajar anak didik secara mantap.⁹

Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Jepara merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Kecamatan Tahunan. Pondok pesantren tersebut mempelajari kitab-kitab klasik atau kuning. Namun dalam pembelajaran kitab-kitab kuning tersebut mempunyai perbedaan penggunaan metode dibandingkan dengan metode yang digunakan di pondok pesantren lain. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning menggunakan metode *ibtida'i*. Metode ini adalah sebuah metode inisiatif dari pengasuh pondok pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara. Metode ini digunakan untuk memudahkan anak didik dalam membaca dan memahami kitab-kitab kuning yang dipelajari.¹⁰

Metode *ibtida'i* adalah metode pembelajaran membaca kitab kuning hasil temuan K.H Mujahidin Rachman al Hafidz pengasuh pondok pesantren Nurul Ikhlas Kabupaten Jepara.

⁷ Edy Gustian, *Anak Cerdas Dengan Prestasi Rendah*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 46.

⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam (IPI)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 124.

⁹ Abdul Mujib, Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 177.

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Ali Rodhi (Pengurus pondok pesantren Nurul Ikhlas Kabupaten Jepara) Tanggal 15 September 2018 Jam 10.00 WIB.

Sebelum adanya metode *ibtida'i*, penggunaan metode di pondok pesantren ini masih menggunakan metode klasikal yaitu metode sorogan, hafala, dan badongan. Metode klasikal ini adalah metode sorogan, hafalan, dan badongan kurang bisa membawa keberhasilan dalam pembelajaran dan membutuhkan waktu yang lama, sehingga dari pengasuh pondok pesantren tersebut memodifikasi ulang dengan cara yang sistematis, sehingga terciptanya metode *ibtida'i*. Dengan adanya penggunaan metode *ibtida'i*, santri secara cepat dapat menguasai kitab kuning dengan mudah.¹¹

Berdasarkan alasan tersebut, maka penulis terdorong untuk meneliti lebih jauh dengan judul skripsi “PENERAPAN METODE *IBTIDA'I* DALAM PEMBELAJARAN MATERI FIQIH PADA KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN NURUL IKHLAS LANGON TAHUNAN JEPARA TAHUN 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latarbelakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Pondok pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara merupakan lembaga pendidikan *tafaqquh fiddin*. Pondok pesantren mempunyai karakteristik metode pembelajaran, akan tetapi sekarang pondok pesantren banyak yang mempunyai sistem modern, sehingga dapat menciptakan metode pembelajaran yang inovatif yaitu metode *ibtida'i*. Metode ini tercipta karena untuk memudahkan santri dalam mempelajari dan memahami kitab-kitab kuning.
2. Kitab kuning merupakan kurikulum materi fiqh di pondok pesantren, akan tetapi banyak santri yang belum dapat membaca dan memahami isinya, sehingga membutuhkan metode baru untuk dapat mudah memahamai kitab kuning yang sesuai dengan kondisi sekarang.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Ali Rodhi (Pengurus pondok pesantren Nurul Ikhlas Kabupaten Jepara) Tanggal 15 September 2018 Jam 10.00 WIB.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam skripsi yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara Tahun 2019/2020?
2. Bagaimanakah penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara Tahun 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara Tahun 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara Tahun 2019/2020.
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara Tahun 2019/2020.
3. Untuk menjelaskan faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode *ibtida'i* dalam pembelajaran fiqh pada kitab kuning di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Langon Tahunan Jepara Tahun 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang akan dilaksanakan akan dapat diperoleh beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan Ilmu pendidikan dalam hal ini berkaitan dengan metode pembelajaran di pondok pesantren.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, akan menambah ilmu dan wawasan terhadap penelitian, yang akan mengulas dan mempelajari metode baru dalam pembelajaran pondok pesantren.
- b. Bagi kiai, bahwa sebagai penanggungjawab dalam mengelola dan mengembangkan kualitas atau mutu di pondok pesantren, untuk itu dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.
- c. Bagi ustadz, memberikan pengertian bahwa guru seorang pengajar dan pendidik tentunya dapat menggunakan metode yang efektif dan tepat dalam pembelajaran. Dengan penerapan metode yang tepat akan berpengaruh terhadap hasil belajar anak didik.
- d. Bagi santri, memberikan pengertian bahwa untuk memperoleh hasil pembelajaran yang lebih baik dibutuhkan kesungguhan dalam belajar, santri dapat memahami dan menguasai materi kitab kuning di pondok pesantren.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang masing-masing bab akan memuat sub bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal.

Pada bagian ini memuat pendahuluan yang terdiri dari: Halaman Judul, Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Kata Pengantar, Abstrak, Halaman Motto, Deklarasi, Dan Daftar Isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat lima bab terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN yang akan membahas Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI, Pertama, Metode *Ibtida'i* meliputi: Pengertian Metode *Ibtida'i*, Metode di Pondok Pesantren, Langkah-Langkah Metode *Ibtida'i*,

Kelebihan Metode *Ibtida'i*. Kedua, Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Kuning meliputi: Pengertian Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Kuning, Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Fiqih dalam Kitab Kuning. Ketiga Pondok Pesantren Meliputi: Pengertian Pondok Pesantren, Karakteristik Pondok Pesantren, Bentuk Pondok Pesantren.

BAB III: METODE PENELITIAN Membahas jenis dan Pendekatan Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN meliputi: Hasil Data Penelitian, Analisis.

BAB V : PENUTUP meliputi: Simpulan, Saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat tentang daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan penulis dan lampiran-lampiran.